

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki konsep yang sangat universal tentang pendidikan. Itulah sebabnya, pendidikan tidak hanya bermakna sebagai *tarbiyah*, namun mencakup juga sebagai *ta'lim* dan *ta'dib*, sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW. Pendidikan dalam Islam tidak hanya mengacu pada transfer pengetahuan atau ilmu ke otak sebagai simbol intelektualitas, namun juga melibatkan hati (*spritualitas*) dan perilaku (akhlak)¹. Tujuan pendidikan dalam Islam terciptanya manusia yang berakhlak mulia.²

Krisis multidimensi yang menimpa bangsa Indonesia, seiring datangnya gelombang reformasi, telah membuka kran-kran kebebasan yang selama ini tertutup oleh adanya undang-undang syariat yang cenderung membatasi pergaulan anak-anak remaja. Sayangnya keadaan yang tidak menentu ini disambut dengan *hysteria*. Krisis itu antara lain berupa maraknya perilaku seksual sebelum waktunya dalam diri para remaja, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan pada teman, pencurian, mencontek, dan juga berbagai kenakalan remaja lainnya.³ Munculnya berbagai tingkahlaku yang mencerinkan kenakalan remaja bukan tidak ada sebabnya. Selanjutnya yang menjadi Faktor-faktor yang

¹ M. Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi*, Diva Press, Yogyakarta, 2017 Hlm 11

² Ibid. hlm, 24

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012 Hlm 2

menyebabkan kenakalan remaja antara lain factor makro (factor sekitar atau lingkungan,dan factor mikro (factor kepribadian remaja itu sendiri).⁴

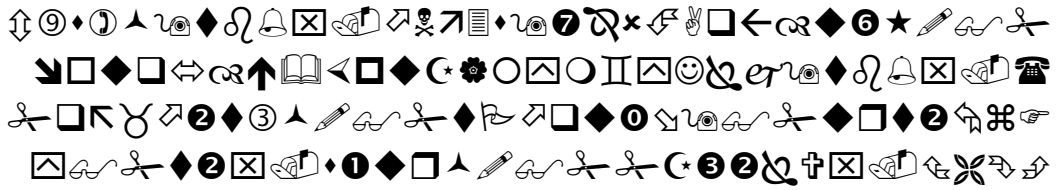
Spiritual Engineering Question (SEQ)memiliki tujuan secara teoritis dan praktisi,yaitu merekonstruksi tubuh yang telah “terdegradasi” ataupun “kerusakan” lainnya,karena ketidak tepatan dalam dalam mengoptimalkan tubuh sebagai sebagai dimensi spiritual.Tubuh manusia secara keseluruhan hanya dipahami sebagai *an sich*,padahal strukturtubuh itu pada setiap anggotanya memiliki makna spiritual.Dalam perkembangan anak kecerdasan spiritual mencakup kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis,bermoral dan manusiawi.⁵

Dengan demikian, bahwa adanya perilaku menyimpang pada anak remaja mengindikasikan rendahnya kecerdasan spiritual yang dimilikinya yang mengakibatkan perubahan sikap kepribadian dan tingkah laku.Agar anak-anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja nantinya, makadiperlakukan pola pembelajaran dan pengamalan Al-Qur’an bagi para remaja.

Sebagai seorang muslim yang berpedoman kepada Al-Qur’an dan Sunnah, maka dituntut agar mencerminkan perilaku yang baik (terpuji) sebagaimana yang di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang merupakan contoh sempurna bagi manusia, sesuai dengan apa yang Allah jelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

⁴ Samsul Munir Amin,*Bimbingn dan Konseling Islam*,Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2010 Hlm 369

⁵Rahmad Thohir Anshari, *Spiritual Engineering Question* (Seq), Arti Bumi Intaran (ABI), Yogyakarta 2008, Hlm 3



Artinya, “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁶

Defenisi Al-Qur’an sebagaimana penulis nuikil dalam kitab Syaikh Dr, Wahbah Zuhaily sebagai berikut.

تعرف القرآن : القرآن في اللغة مصدر بمعنى القراءة. وتعرف عند الاصوليين لتمييزه عن غير على الرغم من شهرته ومعرفته، وتسميته باسماء كثيرة كالكتاب والمصحف والتنزيل والفرقان والذكد، هو كلام الله المنزل على رسول الله صلى الله عليه وسلم باللسان العربي للاعجاز باقصر سورة منه، المكتوب في المصاحف، المنقول بالتوتر، المتعبد بتلاوته، المبدؤ بسورة الفاتحة،المختوم بسورة الناس⁷

Pengertian Al-Qur’an menurut bahasa adalah bentuk kalimat *masdar* yang bermaksud qiraatun, dan pengertian dikalangan ulama ushul yaitu untuk membedakannya dengan kitab yang lain dan ia (Al-Qur’an) diberi dengan banyak nama, diantaranya :*al-Kitab, mushhaf, at-tanjil, al-furqan, dan az-zikr*. Al-qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulnya saw dengan bahasa arab sebagai *mu’jizat*, yang ditulis dalam mushaf yang dinukil dengan

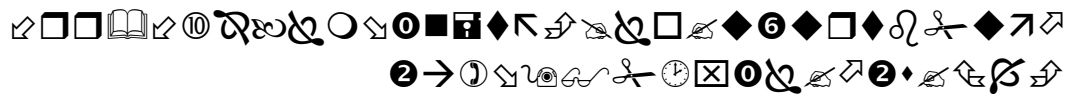
⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Aliyi, Diponegoro 2009, hlm 336

⁷ Dr, Wahbah Zuhaily, *Al, Wajir, Fi Ushul Fiqih Darul Fikri Damsyik* (Damaskus) Syiria Hlm, 24

mutawatir, dihitungkan ibadah orang yang membacanya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas

adalah kitab suci aqidah, syariah dan petunjuk. Al-Qur'an berbicara kepada pikiran dan hati manusia, sehingga manusia mampu mengembangkan akal pikiran dan hatinya untuk mencapai kemajuan, kebaikan, dan kemaslahatan hidup mereka. Sisi kemujizatan ilmiah Al-Qur'an bukanlah pada fakta bahwa Al-Qur'an memuat teori-teori ilmiah yang senantiasa berkembang, berubah dan mengalami pembaharuan sebagai hasil usaha pengkajian manusia terhadap alam sekitarnya. Sisi kemujizatan ilmiah Al-Qur'an adalah terletak pada peranan Al-Qur'an yang senantiasa mengajak manusia untuk berpikir. Al-Qur'an mengajak manusia untuk melihat, mengkaji, mempelajari dan merenungkan alam sekitarnya. Al-Qur'an tidak membelenggu gerak pikir akal atau menghalangi akal manusia dari menambah ilmu pengetahuannya sesuai kadar maksimal yang mampu ia capai. Tidak ada kitab suci terdahulu dan kitab suci agama mana pun yang menganjurkan dan menjamin gerakan berpikir dan ilmu pengetahuan sebagaimana yang dilakukan Al-Qur'an⁸. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu membumikan Al-Qur'an dengan melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis didalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, diantaranya membacanya dengan tartil dalam al-quran allah berfirman surat al-muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

⁸ Abu Ammar, dan Abu Fatiah Al-Fadani, *Negeri-Negeri Para Penghafal Alquran*, Al-Wafi, Solo 2015 Hlm 31



Artinya “ Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.(Q.S, Al-Muzzammil:4)

Dan termasuk juga dalam memelihara sekaligus membumikan al-qur’an adalah dengan menghafalnya sebagaimana diterangan dalam banyak hadis akan keutamaannya. Diantaranya hadist yang diriwayatkan Ibnu Majah “sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia,” para sahabat bertanya ya Rasulullah siapakah mereka itu.? beliau menjawab, “mereka adalah ahli al-quran, mereka adalah keluarga dan orang yang diistimewakan Allah (HR Ibnu Majah).”⁹ Begitu juga yang paling terpenting dari pada membumikan al-qur’an adalah dengan pengamalan dalam kehidupan, menjadikan al-qur’an sebagai kontrol sosial dan juga sebagai sumber kecerdasan spiritual dan sosial.

Muncul banyak madrasah yang berkembang dalam program menghafal Al-qur’an salah satunya Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qura’an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung merupakan Pondok Pesantren khusus anak usia Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu anak yang usianya berkisar 13-15 tahun. Pendidikan utamanya adalah menghafal Al-Qur’an dengan metode khusus yang disesuaikan dengan tingkat umur, dengan tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur’an. Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern

⁹Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah* Semesta Hikmah Yogyakarta 2017, Hlm 18

dan berdirinya pusat penyebaran dakwah islam yang dikenal dengan Islamic Centre yang berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah.

Di Sumatera Utara ide pendirian Islamic Centre ini di prakarsai Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prov. Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat dan ulama di Sumatera Utara. yang antara lain; Alm. Drs. H. Adul Jalil Muhammad (Ketua MUI Sumatera Utara), Drs. H. A. Muin Isma Nasution (Kabid Pendidikan dan Agama Islam pada Kanwil dep. Agama), dan Dr. H. Maratua Simanjuntak (Dosen IAIN Sumatera Utara), Haji Probosoetedjo, Haji Raja Syahnan, Drs. Alimuddin Simanjuntak, Drs. Haji Ahmad A. Gani, Haji Zainuddin Tanjung, Ir. Haji Nursuhadi, Hajjah Salmah Lahmuddin Dalimunthe, Djanius Djamin, Taty Habib Nasution.

Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Sumatera Utara dan beberapa Majelis Ulama tingkat II se Sumatera Utara yang akhirnya mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Centre Sumatera Utara.

Hasil rekomendasi Majelis Ulama ini disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan disambut baik oleh gubernur Sumatera Utara. Pada seminar Dakwah Islam se Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, zu'ama dan para cendekiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1983 disepakati bahwa seluruh Ulama, Zu'ama dan para cendekiawan Muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun gedung Islamic Centre Sumatera Utara. Untuk mengelola Islamic Centre Sumatera Utara maka dibentuklah yayasan yang

bergerak dibidang pengembangan pendidikan dan dakwah Islam Sumatera Utara yang bernama YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA, yang beralamatkan di jalan Williem Iskandar/Selamat Ketaren (Saat ini) Medan Estate kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung.

Melalui prakarsa Alm. H. Abdul Manan Simatupang yang saat itu menjabat sebagai SEKWILDA Prov. Sumatera Utara yang juga berperan sebagai ketua Yayasan Islamic Centre saat itu akhirnya mampu menggerakkan motor pembangunan sarana dan prasarana Islamic Centre sehingga terbangunlah beberapa bangunan yang dianggap layak untuk sarana pendidikan dan pusat informasi Islam di Sumatera Utara.

Santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Sebab ia mengemban tanggung jawab yang agung serta tugas yang harus dipikul dan dilaksanakannya.

Maka seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki sifat-sifat mulia seperti *tawadhu'*, *wira'i*, dan menjauhi sifat-sifat tercela seperti tidak boleh sombong, *riya*, *sum'ah*, *'ujub* menjauhi yang *haram*, dan juga *subhat*. Sebagaimana dicontohkan oleh nabi Muhammad saw dalam kehidupan beliau sehari-hari, sampai dikatakan beliau seperti Al-Qur'an berjaan. Maka sangat diharapkan para santri terkhusus penghafal Al-Qur'an juga mencerinkan akhlak Al-Qur'an. Seperti halnya nasehat-nasehat para ulama terhadap para penghafal al-qur'an.

➤ Nasihat Ibn Mas'ud

“Sebagai seorang penghafal al-qur’an itu terbangun ketika manusia terlelap pada tidurnya, bersedih ketika manusia sedang bergembira ria, menangis ketika manusia tertawa, diam ketika manusia banyak berbicara, dan khusuk ketika banyak manusia yang lalai dengan kesibukannya.”

➤ Nasihat Hasan Al-Bashri

“Sesungguhnya orang-orang yang hidup sebelum kalian menganggap Al-Qur’an itu sebagai kumpulan surat dari Tuhan mereka. Oleh karenanya, mereka membacanya pada malam hari dan mengamalkannya pada siang hari.”¹⁰

Kepribadian adalah “suatu kesatuan banya (*unita multi kompleks*) yang diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu dan mendukung sifat-sifat individu yang bebas menentukan dirinya sendiri.”¹¹ Kepribadian serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatkannya melalui aktifitasnya menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “*Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spritual Santri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Center Sumatera Uatara Medan Tembung Pada Tahun 2019-2020*”

B. Rumusan Masalah

¹⁰Ibid, hlm 130

¹¹Jalaluddin, Psikologi Agama, Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet, ke2, 1996, Hm,150

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas menghafal Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung pada tahun 2019-2020?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual santri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung pada tahun 2019-2020?
3. Adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung pada tahun 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung pada tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung pada tahun 2019-2020.
3. Untuk mengetahui Adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil

Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung pada tahun 2019-2020

D. Manfaat Penelitian

Maka adapun manfaat dalam penelitian secara teori dan juga peratis penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kontribusi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk meningkatkan mutu kualitas dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan tahfidzul Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Qur'an agar menjadi lebih berkulitas dan baik. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

- i) Bagi pondok yang dijadikan tempat penelitian yaitu: Madsah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan.
- ii) Bagi masyarakat umum dapat memberikan informasi bagi orang tua untuk memikirkan bagaimana bisa menjadikan generasi yang cinta akan Al-Qur'an.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalaui hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Adanya pengaruh menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual santri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung. Semakin tinggi tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an maka semakin baik pula akhlaknya.

F. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini sekaligus menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka penulis dirasa perlu dibatasi istilah-istilah yang dipergunaan dalam penulisan penelitian ini:

- a.) Al-Qur'an adalah sebagai kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah.¹²
- b.) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan fragmen kehidupan, aktifitas dan keberadaannya.¹³
- c.) Menghafal Al-Qur'an adalah berasal dari kata hafal yang mempunyai makna mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan dan lainnya). Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai

¹² Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, Semesta Hikmah, Yogyakarta, 2017 Hlm 3

¹³ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2005 Hlm 231

suatu usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.¹⁴Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kegiatan,aktivitas,usaha,pekerjaan ataaau kekuatan serta kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat,baris demi baris dan surat demi surat yang ada didalam Al-Qur'an,membacanya nilai ibadah dan pahala menghafalkannya bernilai luar biasa.

- d.) Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini untuk di permudah dimengerti,maka penulis membuat suatu sistematika pembahasan dalam V (lima)bab yang terdiri dari sub bab yang meliputi:

- 1) Bab I,yaitu Pendahuluan.Yang meliputi sub bab:Latar Belakang Masalah.Rumusan Masalah.Tujuan dan Penggunaan Penelitian.Sistematika Pembahasan.
- 2) Bab II,yaitu.Landasan Teoritis.Yang menjelaskan tentang pengertian
- 3) Bab III,yaitu.Metodologi penelitian yang meliputi:Lokasi penelitian .Populasi dan sampel.Tekhnik pengumpulan data.Sumber data.Jenis penelitian.

¹⁴Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV.WidyaKarya,Semarang, 2005 Hlm,s160

¹⁵Departemen pendidikan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, balai pustaka jakarta 1990, hlm 617

- 4) Bab IV,yaitu.Pembahasan hasil penelitian,yang memuat deskripsi data.Analisa data.Dan pembahasan.
- 5) Bab V,yaitu.Penutup yang memuat beberapa pokok pikiran.Sebagai kesimpulan akhir daripenelitian serta saran penulis.